

Penerapan Komunikasi Terapeutik Pada Kader Terhadap Peningkatan Pelayanan Posyandu Balita

^{1*}Fifi Alviana, ¹Romdiyah, ²Annisa' Setyaningsih

¹Program Studi Keperawatan, Universitas Sains Al Qur'an, Wonosobo, Indonesia

²Kita Institute Wonosobo, Indonesia

Korespondensi: fifi@unsiq.ac.id

Abstrak: Komunikasi merupakan hal yang penting dalam implementasi pelayanan publik. Proses penyampaian pesan dari tenaga kesehatan, sebagai komunikator, kepada pasien menjadi tujuan dalam menyukseskan promosi, preventif, kuratif dan rehabilitative dalam meningkatkan kesejahteraan Kesehatan. Penyampaian pesan yang baik dan bertujuan akan membina hubungan yang memberikan kepercayaan tenaga kesehatan kepada pasien atau klien dengan baik. Pengabdian masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaan kader melalui pendidikan kesehatan dalam penerapan komunikasi terapeutik dalam pemberi pelayanan di Posyandu. Pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode pendidikan kesehatan dan demonstrasi dengan sasaran kader posyandu. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12 dan 13 Oktober 2023 yang bertempat di Desa Lengkong dan Candiyan Kecamatan Kretek Kabupaten Wonosobo. Pengetahuan kader terkait komunikasi terapeutik terhadap pelayanan posyandu sebanyak 30 kader posyandu di 2 Desa didapatkan hasil pretest dengan rata – rata 6,8 dan setelah dilakukan pelatihan meningkat sebesar 7,8. Kegiatan penyuluhan dan demonstrasi pada kader dapat meningkatkan pelayanan posyandu dengan menerapkan komunikasi terapeutik disetiap tahapan meja posyandu.

Kata Kunci : Komunikasi, Kader Posyandu, Pendidikan Kesehatan

Abstract: Communication is important in the implementation of public services. The process of conveying messages from health workers, as communicators, to patients is the goal in making promotional, preventive, curative and rehabilitative successful in improving health welfare. Delivering good and purposeful messages will build relationships that give health workers confidence in patients or clients. The community service carried out aims to increase the knowledge and awareness of cadres through health education in the application of therapeutic communication in providing services at Posyandu. Community service using health education methods and demonstrations targeting posyandu cadres. The activity was carried out on 12 and 13 October 2023 at Lengkong and Candiyan Villages, Kretek District, Wonosobo Regency. The cadres' knowledge regarding therapeutic communication regarding posyandu services of 30 posyandu cadres in 2 villages obtained a pretest result with an average of 6.8 and after training it increased by 7.8. Counseling and demonstration activities for cadres can improve posyandu services by implementing therapeutic communication at every stage of the posyandu table.

Keywords : Communication, Toddler Posyandu, Health Education

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal yang penting dalam implementasi pelayanan publik. Pelayanan publik dalam bidang kesehatan khususnya posyandu menunjukkan bahwa intervensi kesehatan masyarakat dan promosi kesehatan yang didasarkan pada teori ilmu sosial dan perilaku lebih efektif¹. Proses penyampaian pesan dari tenaga kesehatan, sebagai komunikator, kepada pasien menjadi tujuan dalam menyukseskan promosi, preventif, kuratif dan rehabilitative dalam meningkatkan kesejahteraan Kesehatan. Penyampaian

pesan yang baik dan bertujuan akan membina hubungan yang memberikan kepercayaan tenaga kesehatan kepada pasien atau klien dengan baik².

Penerapan komunikasi terapeutik yang efektif yaitu dengan memperhatikan pengetahuan, sikap, dan cara yang digunakan oleh tenaga kesehatan atau kader sangat besar pengaruhnya terhadap usaha mengatasi berbagai masalah psikologis pasien. Pelayanan di Posyandu menjadi triger utama bagi ibu dan balita yang menghadiri. Tak jarang balita banyak memiliki trauma terhadap pelayanan yang diberikan. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pelayanan posyandu³.

Permasalahan kesehatan balita menjadi salah satu fokus kesehatan yang selalu mendapatkan perhatian dari pemerintah. Jumlah Posyandu di Indonesia pada tahun 2018 tercatat sebanyak 291.447 yang tersebar di seluruh wilayah, akan tetapi jumlah Posyandu aktif hanya 56.5% dari total Posyandu yang ada. Selain itu, berdasarkan profil Kesehatan RI menunjukkan bahwa cakupan penimbangan berat badan di Indonesia masih dibawah angka 80%. Upaya pemerintah untuk menangani permasalahan tersebut diwujudkan dalam kegiatan Posyandu. Penyelenggaraan dan pengelolaan posyandu dilakukan oleh kader bekerjasama dengan pihak Puskesmas setempat. Kegiatan posyandu dilakukan setiap satu bulan sekali sebagai upaya promotif dan preventif di masyarakat⁴.

Masyarakat memahami keberadaan posyandu merupakan lini pertama pelayanan kesehatan khususnya ibu dan balita. Permasalahan yang didapatkan dalam kegiatan posyandu balita saat ini adalah pelayanan posyandu yang kurang memuaskan khususnya komunikasi terhadap ibu dan balita⁵. Perkembangan usia balita, anak sudah memahami orang yang berada disekelilingnya sehingga jika seseorang tidak bisa memahami keberadaan balita maka akan berdampak negative pada balita seperti rewel, menangis dan susah bekerja sama dalam pemberian pelayanan kesehatan. Penerapan komunikasi terapeutik dapat menurunkan tingkat trauma pada balita sehingga tidak berdampak pada psikologi anak maupun ibu⁶.

Sikap positif dalam komunikasi terapeutik diperlukan pengetahuan yang baik dan sebaliknya pengetahuan yang kurang dari tenaga kesehatan maka sikap dalam komunikasi akan menjadi kurang⁷. Tujuan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesediaan kader melalui pendidikan kesehatan dalam penerapan komunikasi terapeutik dalam pemberi pelayanan di Posyandu.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode pendidikan kesehatan dan demonstrasi dengan sasaran kader posyandu. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12 dan 13 Oktober 2023 yang bertempat di Desa Lengkong dan Candiyan Kecamatan Kretek Kabupaten Wonosobo. Kader yang menjadi peserta pada kegiatan ini sebanyak 30 Kader Posyandu Balita. Kegiatan ini bekerjasama dengan KITA Institute dan FIKES UNSIQ. Kegiatan PkM diawali dengan melakukan pretest dan posttest. Hal ini sebagai indikator keberhasilan kegiatan PkM. Persamaan persepsi dilakukan dengan mahasiswa sebagai fasilitator pelaksanaan PkM. Selanjutnya penyampaian materi oleh narasumber dengan tema penerapan komunikasi terapeutik pada pelayanan posyandu. Setelah itu, dilakukan demonstrasi bagaimana komunikasi terapeutik yang efektif dimulai dari fase pra interaksi, fase orientasi, fase kerja dan fase terminasi. Kegiatan demonstrasi disampaikan oleh narasumber dan di fasilitasi oleh mahasiswa untuk melakukan demonstrasi komunikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

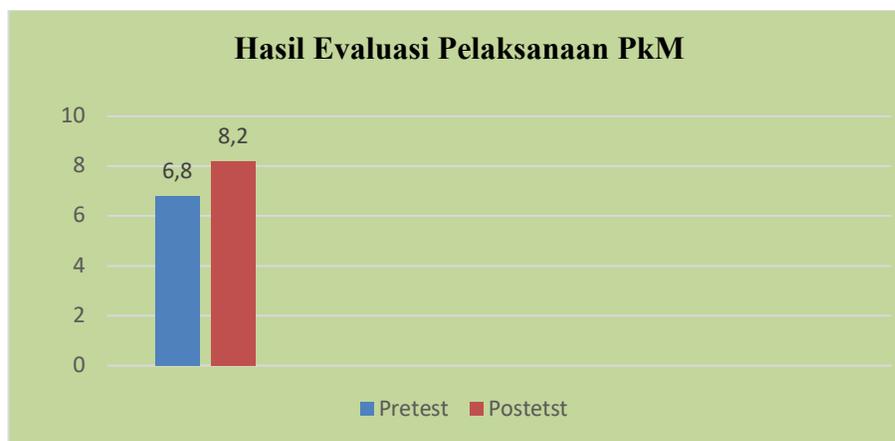
Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan tema pelaksanaan komunikasi terapeutik pada kader terhadap peningkatan pelayanan posyandu balita. Sasaran kegiatan pengabdian yaitu kader dan kegiatan ini dilakukan di Desa Candisayan dan Desa Lengko Wonosobo.

Hasil yang di capai dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah :

1. Penyuluhan

- a. Meningkatkan pengetahuan kader dalam pelaksanaan komunikasi terapeutik pada kader terhadap peningkatan pelayanan posyandu balita. Dalam hal ini dilakukan pre test sebelum dan setelah diberikan latihan post test, adapun hasil pre test dan post tes dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Hasil Pre dan Post Kader Posyandu



Pengetahuan kader terkait komunikasi terapeutik terhadap pelayanan posyandu sebanyak 30 kader posyandu di 2 Desa didapatkan hasil pretest dengan rata – rata 6,8 dan setelah dilakukan pelatihan meningkat sebesar 7,8. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan pelaksanaan pelatihan komunikasi terapeutik dengan metode ceramah dan demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam memberikan pelayanan saat kegiatan posyandu.

b. Melakukan penyuluhan pada kader dengan tema komunikasi terapeutik

Penyuluhan komunikasi dilakukan pada kader di Desa Cadiyasan dan Desa Lengko dimana kedua desa tersebut merupakan lokus stunting sehingga untuk mencegah kasus stunting perlu dilakukan peningkatan komunikasi pada kader agar posyandu dapat berjalan maksimal dan optimal. Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang direncanakan dalam tujuan terapi, dalam rangka membina hubungan antara perawat dengan pasien agar dapat beradaptasi dengan stres, menghadapi gangguan psikologis, membuat pasien merasa nyaman dan mempercepat proses kesembuhan pasien⁸.

Kegiatan ini adalah salah bentuk komunikasi yang penting dan tujuan tertentu yang biasa dilakukan. Strategi komunikasi merupakan rencana untuk menyampaikan pesan melalui kombinasi dari unsur-unsur komunikasi seperti frekuensi, formalitas, isi dan saluran komunikasi sehingga pesan mudah diterima dan dipahami dan juga dapat merubah perilaku atau sikap sesuai tujuan komunikasi. Penyuluhan tentang komunikasi terapeutik berisi tentang definisi komunikasi, proses komunikasi, aspek penting komunikasi

pada anak, bentuk-bentuk komunikasi pada bayi dan anak, teknik-teknik komunikasi pada anak, penerapan komunikasi sesuai tingkat perkembangan anak, faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi, dan penghambat komunikasi. Narasumber juga menampilkan presentasi, tanya jawab dan video komunikasi yang tidak efektif.



Gambar 1. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan

2. Demonstrasi

Peserta kemudian dibagi menjadi 6 kelompok untuk melakukan diskusi dan demonstrasi terkait komunikasi pada tahapan 5 meja posyandu balita. Setelah itu kelompok menyusun komunikasi yang akan diberikan pada balita, ibu hamil dan ibu menyusui. Selanjutnya, masing-masing kelompok menentukan peran sebagai masyarakat yang mempunyai balita, ibu hamil, dan ibu nifas dan menjadi kader penyuluh. Setiap kelompok diberikan kasus yang sama untuk dilakukan demonstrasi bentuk komunikasi verbal dan non verbal. Kemudian tiap kelompok akan memberikan tanggapan pesan yang disampaikan jelas dan bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh masyarakat.



Gambar 2. Pelaksanaan Demonstrasi Komunikasi Terapeutik

Dalam kegiatan penyuluhan dan demonstrasi, kader diminta untuk menyampaikan informasi formal dan non formal yang biasanya digunakan pada masyarakat, seperti kegiatan penyuluhan gizi, stunting selama ini dilakukan oleh kader pada kegiatan posyandu. Berdasarkan hasil kegiatan, komunikasi yang sering digunakan oleh kader melalui status WA grup balita, ibu hamil, ibu menyusui dan melalui speaker masjid/mushola.

Kader Posyandu merupakan masyarakat yang bersedia melaksanakan kegiatan posyandu dan menjadi role model dalam pemberi pelayanan kesehatan di Masyarakat⁹. Kegiatan kader Posyandu dilaksanakan sebelumhari pelaksanaan, pelaksanaan dan hari sesudah pelaksanaan. Kader dapat mengedukasi masyarakat dalam hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu, kader harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi sehingga edukasi tersampaikan dengan baik. Pelaksanaan posyandu terbagi menjadi 5 meja diantaranya meja I untuk pendaftaran, meja II untuk penimbangan berat badanbalita, meja III untuk pencatatan hasil penimbangan, meja IV penyuluhan dan pelayanan gizi bagi ibu, balita, ibu hamil, dan menyusui, meja V pelayanan kesehatan, KB, imunisasi dan pojok oralit. Semua meja kader perlu memerlukan komunikasi terapeutik untuk membangun pemahaman dan kepercayaan masyarakat dalam membentuk masyarakat yang sehat¹⁰⁻¹².

Kegiatan selanjutnya setiap peserata diminta untuk menjelaskan permasalahan dan kendala kader dalam berkomunikasi dengan balita di Posyandu. Diskusi interaktif berjalan sangat efektif dengan di tandai adanya feedback dari setiap masalah atau kendala yang disampaikan. Peserta sangat antusias dalam kegiatan ini dan akan menerapkan komunikasi terapeutik pada setiap kegiatan posyandu.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan demonstrasi pada kader dapat meningkatkan pelayanan posyandu dengan menerapkan komunikasi terapeutik disetiap tahapan meja posyandu. Strategi komunikasi dilakukan dengan pendekatan komunikasi personal dan komunikasi kelompok pada kader posyandu. Hasil peserta menyusun pesan yang positif, edukatif dan persuasive dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu di Desa Candiyan dan Desa Lengko.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada semua pihak yang terlibat pada pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fadlilah U, Ariyanto G, Hartono SR, Kurniawan ET, Husein S. Peningkatan Kinerja Kader Posyandu dan Kualitas Pelayanan di Posyandu Lestari. *J War LPM*. 2020 Mar 1;23(1).
2. Rohmani N, Utari D. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Komunikasi Efektif bagi Kader Posyandu. *J Pengabdian Pada Masy*. 2020;5(1).
3. Damayanti DS, Deviana M, Sukma F, Novianty A, Arumsari DR, Istiananingsih Y. Optimalisasi Peran Kader Posyandu Perindu Melalui Pengkayaan Komunikasi Kader Posyandu Dengan Masyarakat. *JMM J Masy Mandiri*. 2023 Desember;7(6):6025–35.
4. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2017. 2018;
5. Sekarningrum B, Yunita D. Pelatihan Komunikasi Antar Pribadi (KAP) Bagi Kader Posyandu. *Abdi J Pengabdian Dan Pemberdaya Masy*. 2023;5(1):68–76.
6. Sholihah II. Strategi Komunikasi Kader Posyandu dalam Membangun Kesadaran Terhadap Perbaikan Gizi Balita di Desa Kaungcaang, Kecamatan Cadasari, Kabupaten Pandeglang UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten; 2023.
7. Turrahmi L, Tahlil T, Diba F. Pelatihan Antropometri Balita Dan Komunikasi Efektif Pada Kader Posyandu: Suatu Studi Kasus. *JIM FKep*. 2022;6(2).

8. Herfira A, Supratman LP. Komunikasi Terapeutik Clinical Instructor Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat. *J Manaj Komun.* 2017;1(2).
9. Allyreza R, Jumiati IE. Strategi Komunikasi Kader Posyandu Sebagai Upaya Perubahan Perilaku Keluarga (Ibu) Dalam Penurunan Stunting Di Desa Ramaya Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang. *Bantenese J Pengabdian Masy.* 2023;5(1).
10. Sartika Y, Susilawati E. Peningkatan Kemampuan Kader Dalam Komunikasi Dan Konseling Pada Ibu Di Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru. *J Edukasi Bidan Masy.* 2020;1(1):34–8.
11. Ernasari E, Safruddin S, Amir H, Padhila NI, Suhermi S. Penyuluhan Non Hemoragik Stroke pada Keluarga Pasien di Intensive Care Unit (ICU) RSP. Ibnu Sina YW-UMI. *Idea Pengabdian Masyarakat.* 2023;3(01):39-43.
12. Puspitasari A, Putra WD, Amir H. Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Tamangapa Kec. Ma'rang Kab. Pangkep. *Idea Pengabdian Masyarakat.* 2021;1(1):05-8.
13. Hidayat R, Amir H. Pengaruh Teknik Relaksasi Benson Terhadap Kualitas Tidur pada Lanjut Usia. *An Idea Health Journal.* 2023;1(01):21-5.
14. Rahman H, Burhan Z, Rahman H, B NH, Amir H, Agus AI, et al. Peningkatan Literasi Kesehatan Pada Anak Lewat Dongeng PHBS. *Idea Pengabdian Masyarakat.* 2022;1(03):60-5.
15. Annisha A, Amir H, Wahidah N, Karepesina N, Hidayat R. Application of Oxygen Therapy and Deep Dhiaphragmatic Breathing to Overcome Shortness of Breath with Acute Decompensated Heart Failure. *An Idea Health Journal.* 2023;3(02):61-4.